
PENYULUHAN GERAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK-ANAK DI TK AISYIAH 1 GUMPANG KARTASURA

Agustin Mahardika Hariyadi, Indri Nur Utami, Mentary Febryant Putri, Relu Hastuti, Salsabilla Luthfiana Ayu Hafida, Elsa Tursina

Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Jl Ir Sutami no 36A Jebres Surakarta

Informasi Artikel

ABSTRAK

Diajukan: 20/04/2024

Diterima: 24/05/2024

Diterbitkan: 07/06/2024

Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan bagian dari program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan menyadarkan pentingnya pencegahan penyakit, dimulai dengan mencuci tangan menggunakan sabun secara benar. Upaya penerapan CTPS dalam kehidupan sehari-hari dilakukan melalui pemberian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, menyanyikan lagu CTPS, dan praktik langsung mencuci tangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mendemonstrasikan langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun merupakan cara yang paling efektif dan sederhana untuk menghilangkan kuman dari tangan.

Korespondensi

Email:

salsabilla.hfd@gmail.com

Kata Kunci: CTPS, PHBS, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

The CTPS (Washing Hands with Soap) activity is one of the movements of the PHBS program. The aim of this community service is to increase knowledge and raise awareness of the importance of disease prevention starting with washing hands properly with soap. Efforts to implement CTPS activities in daily activities include providing CTPS material using lecture methods, question and answer, singing CTPS songs, and CTPS practice. As a result of this community service activity, participants can understand and be able to demonstrate the correct way to wash their hands. The most effective and simple way to remove germs from your hands is to wash your hands with clean water and use hand washing soap.

Keywords: CTPS, PHBS, Health Education

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Salah satu upaya untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan adalah melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS mengacu pada serangkaian perilaku yang dilakukan secara sadar melalui proses pembelajaran, sehingga individu, keluarga, maupun masyarakat dapat secara mandiri meningkatkan kesehatan dan berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Program ini bertujuan

untuk memberikan pengalaman belajar serta menciptakan kondisi yang mendukung komunikasi, informasi, dan edukasi, sehingga masyarakat memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

PHBS juga menyediakan berbagai materi edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait gaya hidup sehat (Kemenkes RI, 2014). Pelaksanaan program PHBS mencakup lima tatanan, yaitu lingkungan sekolah, rumah tangga, institusi kesehatan, tempat umum, dan tempat kerja (Maryunani, 2013). Menurut UNICEF (2024), sekitar 2,2 juta orang, terutama anak-anak di negara-negara berkembang, meninggal setiap tahun akibat penyakit yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap air bersih, sanitasi buruk, dan rendahnya tingkat kebersihan. Penyakit seperti kecacingan dan diare sering menyerang anak usia sekolah, dengan diare menjadi salah satu penyakit tertinggi akibat kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun (Depkes RI, 2010). Anak-anak usia 4–5 tahun rentan terkena penyakit tersebut, yang erat kaitannya dengan PHBS. Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai PHBS di lingkungan sekolah menjadi penting. Terdapat delapan indikator PHBS di sekolah, di antaranya adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, memilih jajanan sehat di kantin, menggunakan jamban bersih, rutin berolahraga, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, memantau berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya. Seluruh indikator ini harus diterapkan dengan baik agar menciptakan perilaku hidup sehat di sekolah.

Pencegahan penyakit di sekolah, khususnya pada anak usia 4–5 tahun, dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Kebiasaan mencuci tangan dengan benar masih belum menjadi rutinitas di masyarakat, termasuk di kalangan anak-anak taman kanak-kanak. Padahal, mencuci tangan yang benar adalah langkah sederhana untuk menghilangkan kuman dan menjaga kebersihan. Masa usia sekolah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat, terutama kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Untuk meningkatkan kebiasaan ini, pendekatan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di taman kanak-kanak sangat diperlukan (Kemenkes RI, 2014). Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu upaya promotif untuk mencegah penyakit yang timbul akibat kebiasaan mencuci tangan yang tidak tepat. Pemerintah juga telah membuat kebijakan yang mewajibkan sekolah menyediakan fasilitas pendukung CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), seperti air mengalir, sabun, dan lap. Melalui penyuluhan kesehatan, siswa, guru, dan masyarakat sekolah diharapkan memahami pentingnya PHBS serta mampu mempraktikkannya, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat. Siswa menjadi sasaran yang efektif dalam membangun kebiasaan hidup sehat karena sifatnya yang mudah diarahkan. Pencegahan lebih mudah dilakukan daripada pengobatan, sehingga penting bagi orang tua dan guru untuk menanamkan kebiasaan cuci tangan yang benar menggunakan air mengalir dan sabun (Fatmawati, 2017). Dengan penyuluhan yang baik, pengetahuan siswa akan meningkat, sehingga mendorong perubahan perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2012). Agar program cuci tangan pakai sabun dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh anak usia sekolah di taman kanak-kanak, diperlukan metode penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang tepat, didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terhindar dari berbagai penyakit. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan

pentingnya pencegahan penyakit melalui praktik cuci tangan pakai sabun yang benar. Melalui kegiatan pendidikan dan penyuluhan kesehatan ini, anak-anak, guru, serta keluarga di lingkungan sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan kebiasaan sehat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus lebih waspada terhadap risiko penyakit yang beragam.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan kesehatan terkait pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS). Waktu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pukul 07.30 pada hari Senin tanggal 25 Maret 2024. Tempat dilakukannya pengabdian masyarakat ini yaitu pada kelas A dan B dengan jumlah 50 anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Gumpang Kartasura. Tahap pertama dilakukannya proses tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak tentang kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Tahap kedua pemaparan materi dan diskusi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Tahap ketiga adalah sesi praktek kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) bersama anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana pada hari Senin, 25 Maret 2024 pada pukul 07:30WIB s.d selesai di Kelas A dan B TK Aisyiyah 1 Gumpang Kartasura. Peserta yang hadir sebanyak 50 Peserta.

Output dan Outcome

A. Output

Output yang didapatkan dari kegiatan ini diantaranya:

1. Peserta sosialisasi dan demonstrasi mampu memahami manfaat mencuci tangan serta mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar menggunakan sabun.
2. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman dan keterampilan dalam mendemonstrasikan teknik mencuci tangan yang tepat.

B. Outcome

Outcome yang didapatkan diantaranya:

1. Anak-anak diharapkan mampu menerapkan kebiasaan mencuci tangan yang benar dalam kehidupan sehari-hari.
2. Anak-anak menjadi lebih terlindungi dari penyakit akibat kurangnya pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar.
3. TK Aisyiyah 1 Gumpang Kartasura semakin dikenal sebagai lembaga yang peduli terhadap isu-isu kesehatan masyarakat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan cuci tangan merupakan aktivitas mencuci tangan menggunakan air mengalir dengan langkah-langkah yang benar dan menggunakan sabun. Penyuluhan ini dilaksanakan di KB/TK AISYIYAH 1 GUMPANG, Kabupaten Sukoharjo. Ruang kegiatan yang memadai dan nyaman membuat anak-anak merasa senang selama penyuluhan dan demonstrasi berlangsung. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terlihat dari perhatian mereka selama sesi penyuluhan dan ceramah singkat mengenai pentingnya mencuci tangan dengan benar di lingkungan sekolah. Sebagian besar peserta mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan semangat mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan yang telah diajarkan.

Materi yang disampaikan diantaranya mencakup manfaat cuci tangan, kapan harus mencuci tangan, dan teknik yang tepat dalam mencuci tangan menggunakan video. Selain materi cuci tangan, juga diselingi peragakan anak maju kedepan dengan peragakan 6 langkah cuci tangan yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya cuci tangan. Peragakan ini dirancang dengan format yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini di KB/TK AISYIYAH 1 GUMPANG Kabupaten Sukoharjo menghasilkan beberapa output selama proses edukasi, diantaranya:

1. Proses Dongeng yang Diperagakan.

Penyuluhan merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Dalam kegiatan ini, sebanyak 50 anak yang terdiri dari 34 anak perempuan dan 16 anak laki-laki menunjukkan antusiasme mereka dalam menyimak dan mendengarkan dongeng yang diperagakan. Antusiasme anak-anak terlihat dari perhatian mereka yang terfokus, gerakan mendekati pendongeng, serta tidak melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan penyuluhan. Data peserta yang mengikuti kegiatan dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Peserta

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	34	68%
Laki-laki	16	32%
Total	50	100%

2. Proses Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Anak-anak mempraktikkan gerakan mencuci tangan yang telah diajarkan, terutama sebelum makan, sehingga mereka memahami alasan pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak tidak hanya mengetahui manfaatnya, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan mencuci tangan di waktu yang tepat, seperti setelah bermain dan sebelum makan. Proses mencuci tangan dilakukan oleh seluruh anak secara bergantian, dengan mengikuti langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

3. Menceritakan Kembali dan Menceritakan Hal yang Menarik

Setelah selesai mencuci tangan, anak-anak kembali dikumpulkan untuk berdiskusi dan menceritakan kembali proses yang telah mereka lakukan secara bergantian. Sebanyak 50 anak mampu memperagakan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar setelah penyuluhan, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan sebelum penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berakhir pada saat acara berlangsung, tetapi dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi anak-anak untuk mempraktikkannya secara berkelanjutan. Sebagai pengingat akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, anak-anak diberikan hadiah berupa buku tulis, pensil, dan jajanan. Hal ini diharapkan semakin memotivasi anak-anak untuk rajin mencuci tangan dengan sabun di waktu yang tepat. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) kepada anak-anak KB/TK AISYIYAH 1 GUMPANG

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan kegiatan diatas penulis menyimpullkan bahwa gerakan penyuluhan CTPS (Cuci Tangan Pake Sabun) pada anak-anak di TK Aisyiyah 1 Gumpang Kartasura yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 ini dapat meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai CTPS (Cuci Tangan Pake Sabun) dan anak-anak mengetahui penyakit-penyakit yang akan timbul jika tidak melakukan CTPS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada KB/TK AISYIYAH 1 GUMPANG dan seluruh guru-guru serta wali kelas yang ada KB/TK AISYIYAH 1 GUMPANG yang telah mengizinkan dilakukannya penelitian ini. Terima kasih juga Prof. Bhisma Murti, Kepala Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, UNS dan tim asistensi dalam membimbing penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2010). Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Jakarta.
- Fatmawati, T. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita Di Posyandu. *J. Ilm.Univ. Batanghari Jambi*. 17(3): 78–94.
- Kemendes RI. (2014). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indoesia. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Maryunani. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- UNICEF. (2024). Wash. Available at: <https://www.unicef.org/wash> (Accessed: 10 June 2024).
- Yuhara, N. A. (2021). Menanamkan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini. *JPKMK*. 1(1): 1–7.